



**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK KASAR PADA BAYI
USIA 3-6 BULAN DI BPM SURIYANTI, S.ST MAKASSAR TAHUN 2020**

***(The Effect of Infant Massage on Increasing Gross Motoric Motorization in Infants
aged 3-6 Months at BPM Suriyanti, S.ST Makassar in 2020)***

Nurul Sugiarti Syam¹, Syamsuryanita², Nurul Ikawati³
Universitas Megarezky
Email : nfssagy.gy@gmail.com

ABSTRACT

Development is a change that occurs in an individual with increasing abilities and bodily functions from simple to more complex, as a result of the maturation process. The purpose of this study was to determine the effect of infant massage on the improvement of gross motor skills in infants aged 3-6 months at BPM Suriyanti, S.ST Makassar. This research design is an experimental method of Pre Test-Post Test Control Group Design, the population of this study was 100 babies in BPM Suriyanti, S.ST Makassar and a sample of 30 people. The results showed that out of 15 people (50%) who received infant massage, there were 14 babies (93.3%) whose gauze motor skills increased and 1 baby (6.7%) did not improve. Meanwhile, there were 15 babies (50%) who did not do massage, there were 2 gross motor skills which increased (13.3%) and 13 babies (86.7%) which did not increase. Using the Mann-Whitney and Wilcoxon tests, it was shown that after the Wilcoxon test the pretest- posttest p value of the treatment group was 0.000 (<0.05), while the pretest-posttest p value in the control group was 0.039 (<0.05). Meanwhile, after being tested by Mann Whitney, the results obtained $p = 0.000$ (<0.05). So it can be concluded that $p < \alpha$, so that H_0 is rejected and H_a is accepted. which means that there is an effect of infant massage on the increase in gross motor skills in infants aged 3-6 months.

Keywords: *Baby Massage, Motor Development.*

ABSTRAK

Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu dengan bertambahnya kemampuan dan fungsi tubuh dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, sebagai hasil dari proses pematangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan di BPM Suriyanti, S.ST Makassar. Desain Penelitian ini adalah eksperimen metode Pre Test-Post Test Control Group Design, populasi penelitian ini berjumlah 100 bayi di BPM Suriyanti, S.ST Makassar dan sampel berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 orang (50%) yang mendapatkan pijat bayi, terdapat 14 bayi (93,3%) yang motorik kasanya meningkat dan 1 bayi (6,7 %) yang tidak meningkat. Sedangkan yang tidak di lakukan pijat bayi sebanyak 15 bayi (50%), terdapat 2 orang motorik kasarnya meningkat (13,3%) dan 13 bayi (86,7%) yang tidak meningkat. Dengan menggunakan uji Mann-Whitney dan wilcoxon, menunjukkan bahwa setelah diuji wilcoxon nilai ρ Value pretest-posttest dari kelompok perlakuan adalah 0,000 ($<0,05$), sedangkan nilai ρ Value pretes-posttest pada kelompok kontrol 0,039 ($<0,05$). Sedangkan setelah diuji Mann whitney didapatkan hasil $p = 0,000$ ($<0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan motoric kasar pada bayi usia 3-6 bulan

Kata Kunci : *Pijat Bayi, Perkebangan Motorik.*

PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, dimulai dari bayi itu lahir hingga nanti berusia 1 tahun. Usia perkembangan bayi terbagi menjadi 2 yaitu, neonatus dari lahir hingga berusia 28 hari dan bayi dari 29 hari hingga 12 bulan. Sedangkan menurut yang dikatakan bayi adalah anak dengan 0- 12 bulan [1].

Di Indonesia tahun 2019 tercatat jumlah bayi sebanyak 4.462.562 jiwa dari 23.009.874 balita yang ada (Data Statistik Indonesia, 2012). Masa bayi dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode dimana dasar-dasar dari awal kehidupan [2].

Masa bayi dikatakan sebagai golden age atau masa keemasan karena pada masa ini perkembangan otak berlangsung. Otak bayi mempunyai sifat plastisitas yaitu kemampuan susunan syaraf untuk menyesuaikan diri terhadap pertumbuhan atau kerusakan yang disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, penyesuaian kemampuan syaraf untuk regenerasi [3].

Bayi-bayi memiliki kesempatan untuk tumbuh dan perkembangan dengan optimal pada masa keemasan di awal kehidupan mereka. Apapun informasi yang diberikan akan berdampak bagi si anak dikemudian hari. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan bayi di antaranya adalah keturunan dan lingkungan. Faktor keturunan (genetik) ini hubungannya dengan gen yang diberikan dari seorang ayah atau ibu kepada anaknya. Faktor lingkungan (environment) terdiri dari lingkungan biologis, fisik, sosial dan psikologis [4].

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan, bersifat kontinu dan pertumbuhan merupakan bagian dari proses perkembangan. Pertumbuhan yang meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, gigi, struktur tulang, dan karakteristik seksual. Sedangkan perkembangan seperti perkembangan motorik, sensorik, kognitif dan psikososial bersifat kualitatif [5].

Menurut teori pijat perkembangan kognitif awal yaitu, tahanan sensori motorik. Bayi lahir sudah memiliki sejumlah refleks bawaan dan dorongan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar. Reflek terjadi ketika bayi menerima stimulasi atau rangsangan, karena bayi sangat peka terhadap lingkungan dan stimulasi yang diberikan [6]. Secara umum perkembangan gerak tubuh ada 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh dengan mempergunakan otot-otot besar seperti menedang, memegang, duduk, berdiri, dan berlari. Pertumbuhan dan perkembangan masa bayi terbagi menjadi 4 bagian yaitu usia 0-3 bulan, 4-6 bulan, 7-9 bulan dan 10-12 bulan. Saat usia 4-6 bulan inilah tumbuh kembang anak lebih cepat pada perkembangan [7].

Pijat adalah terapi dilakukan oleh orang tua dahulu dan populer sebagai seni perawatan. Sekarang ini mulai dikembangkan pijat pada bayi atau baby massage yang telah banyak dilakukan penelitiannya. Beberapa penelitian melaporkan manfaat pijat bayi seperti pijat bayi dapat meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap, membina kasih sayang antara orang tua dengan anak serta dapat meningkatkan produksi ASI ibu [8]. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan motorik kasar pada bayi usia 0-6 bulan di BPM Suriyanti tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Non Equivalent Control Group Pretest Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan kontrol grup, tetapi tanpa randomisasi. Kelompok kontrol dipilih secara *non random* (NR), selanjutnya sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan pengukuran atau observasi terhadap kedua kelompok tersebut [9]. Penelitian dilakukan di BPM Suryanti S.ST Makassar. Dilaksanakan pada 1 Maret- 31 November 2020. Jumlah Populasi penelitian ini sebanyak 100 bayi yang berusia 3-6 bulan di BPM Suryanti S.ST Makassar periode maret sampai november 2020. Jumlah Sampel dalam penelitiannya ini sebanyak 30 bayi yang dilakukan pijat bayi pada umur 3-6 bulan untuk meningkatkan motorik kasarnya di BPM Suryanti S.ST Makassar.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat
 - a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok .

Tabel 1
Distribusi Frekuensi berdasarkan Kelompok Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar pada Bayi di BPM Suriyanti S.ST Tahun 2020

Kelompok Pijat Bayi	Frekuensi	Persentase %
Intervensi kontrol	15	50
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang diberi pijat bayi sebanyak 15 bayi (50%) dan yang tidak diberi pijat bayi sebanyak 15 bayi (50%)

- b. Distribusi Frekuensi kelompok yang tidak diberikan Pijat Bayi

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kelompok Yang Tidak diberikan Pijat Bayi di BPM Suriyanti S.ST Makassar Tahun 2020

Sebelum diberikan	Frekuensi	Persentase %
Normal	2	13,3
Tidak Normal	13	86,7
Total	15	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa 15 bayi yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 2 bayi meningkat (13,3%) dan 13 bayi tidak meningkat motorik kasarnya (86,7%).

c. Distribusi Frekuensi Kelompok yang diberikan Pijat Bayi

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kelompok diberikan Pijat Bayi
di BPM Suriyanti S.ST Makassar Tahun 2020

Setelah diberikan	Frekuensi	Persentase %
Normal	14	93,3
Tidak Normal	1	6,7
Total	15	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 15 sampel terdapat 14 bayi (93,3%) yang meningkat motorik kasarnya

d. Analisis Data menggunakan Uji *Wilcoxon*

Tabel 4
Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Pada Bayi
Usia 3-6 Bulan di BPM Suriyanti S.ST Makassar Tahun 2020

Perkembangan Motorik Kasar	Mean+SD		$\alpha = 0,05$
	Pretest	Posttest	
Intervensi	7.47+.640	9.80+.775	$\rho = 0.000$
Kontrol	6.80+.516	7.40+1.056	$\rho = 0.039$

Sumber : Uji Wilcoxon

Tabel 4 menunjukkan bahwa setelah diuji wilcoxon nilai ρ Value pretest-posttest dari kelompok perlakuan adalah 0.000 ($<0,05$), sedangkan nilai ρ Value pretest-posttest pada kelompok kontrol 0.039 ($<0,05$). Sedangkan setelah diuji Mann whitney didapatkan hasil $\rho = 0,000$ ($<0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa $\rho < \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Perkembangan bayi adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Berbagai stimulasi diberikan sejak dini untuk mempercepat perkembangan bayi seperti pijat bayi [10].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [5] menunjukkan bahwa secara deskriptif rata-rata peningkatan pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) serta kemajuan perkembangan (motorik kasar, bahasa, motorik halus, dan sosial) lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji statistik didapatkan nilai ($p=0,01$) maka dapat dikatakan bahwa tindakan pijat bayi memberikan dampak positif terhadap peningkatan berat badan, sedangkan pada variabel panjang badan ($p=0,22$), motorik kasar (0,37), bahasa (0,61), motorik halus (0,66) dan bahasa (0,66) sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara pijat bayi dengan variabel tersebut.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] tentang hubungan pijat bayi dengan perkembangan bayi umur 3-6 bulan yang menunjukkan bahwa ada hubungan pijat bayi terhadap efek positif secara motorik, antara lain kemampuan mengontrol koordinasi jari tangan, lengan, badan dan tungkai. perkembangan bayi dimana nilai p ($0,001$) $< \alpha$ ($0,05$). Pemberian stimulasi merupakan hal yang penting tahapan pertumbuhan dan perkembangan. Seorang bayi yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi lain yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi. atau rangsangan.

Pijatan pada tubuh diyakini dapat menstimulasi sirkulasi darah lokal. Pembuluh darah pada daerah tubuh yang dipijat akan mengalami dilatasi dan aliran darah pada daerah yang dipijat meningkat. Peningkatan aliran darah dapat dinilai dengan membandingkan suhu dari daerah dalam pemijatan sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan [12]. Selain manfaat tersebut, terdapat manfaat lain seperti meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak, meningkatkan produksi ASI[13].

Menurut asumsi peneliti, dengan pijat bayi dapat meningkatkan kemampuan saraf motorik, dengan teknik yang tepat, memijat bayi dapat meningkatkan kemampuan saraf motoriknya. Selain itu, sentuhan yang dirasakan saat pijatan, juga bisa melatih kepekaan saraf peraba bayi. Dari 15 bayi yang diberikan perlakuan terdapat 1 balita yang masih perlu perhatian khusus dikarenakan tidak mengalami perkembangan pada motorik kasarnya. Menurut asumsi peneliti, ini dikarenakan kurangnya peran orangtua yang memberikan perhatian dan melatih bayinya, khususnya peran ibu yang membantu dalam menstimulasi kemampuan motorik anaknya dan faktor lingkungan yang kurang aktif, menyebabkan bayi tersebut lebih sering berbaring sehingga motorik kasarnya tidak terlatih dan jarang bergerak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Maret sampai 31 November 2020 di BPM SURIYANTI S.ST Makassar Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif yaitu *komporatif* maka diperoleh kesimpulan bahwa : Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 bayi yang dijadikan sebagai sampel, yang dilakukan pijat bayi sebanyak 15 orang (50,0%) dan yang tidak dilakukan pijat bayi sebanyak 15 orang (50,0%). Diharapkan kepada bidan agar mengajarkan kepada ibu bagaimana cara pijat bayi yang baik dan benar.

REFERENSI

- [1] A. T Prianti, Darmi, and M. Kamaruddin, "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar," *Med. Alkhairaat J. Penelit. Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 5–10, 2021, doi: 10.31970/ma.v3i1.66.
- [2] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*, vol. 42, no. 4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- [3] etc Mudyawati Kamaruddin, "Karakterisasi DNA Mikrobiota Usus Bayi pada Persalinan Normal yang diberi ASI dan Susu Formula," *Media Kesehat. Masy. Vol.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–38, 2019, [Online]. Available: <https://ejurnal.undana.ac.id/MKM/>.
- [4] M. Awal, "Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru," *Glob. Heal. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 28–36, 2018.
- [5] Y. Rokayah and L. Nurlatifah, "Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 5-6 Bulan Di Desa Rangkasbitung Barat Tahun 2017," *J. Med. (Media Inf. Kesehatan)*, vol. 5, no. 2, pp. 156–167, 2018, doi: 10.36743/medikes.v5i2.56.
- [6] R. E. Y. Sri Dinengsih*, "PIJAT BAYI MEMPENGARUHI BERAT BADAN BAYI," *Maklahayati*, vol. 7, no. 2, pp. 332–339, 2021.
- [7] T. Pratiwi, "PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KUALITAS TIDUR BAYI USIA 1-6 BULAN," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 07, no. 1, pp. 9–13, 2021.
- [8] R. R. Asmawati Gasma , Indriani Amin, "Pijat bayi cara india dan johnson meningkatkan berat badan bayi berat lahir rendah," *J. Kesehat. Manarang*, vol. 7, no. 2, pp. 104–108, 2021.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.

- [10] S. Suharto, S. Suriani, and A. Arpandjam'an, "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Bayi Usia 3-24 Bulan Di Klinik Fisioterapi Sudiang Makassar," *Media Kesehat. Politek. Kesehat. Makassar*, vol. 13, no. 1, p. 34, 2018, doi: 10.32382/medkes.v13i1.99.
- [11] W. Hastuti, N. H. G. Bestari, and D. Kustriyanti, "Pijat bayi meningkatkan perkembangan motorik kasar pada masa pandemi Covid-19," *NURSCOPE J. Penelit. dan Pemikir. Ilm. Keperawatan*, vol. 6, no. 2, p. 96, 2020, doi: 10.30659/nurscope.6.2.96-100.
- [12] I. A. Dewi Satiti, "Pengaruh Pijat Bayi Sebagai Terapi Komplementer Terhadap Konstipasi Pada Bayi 6-12 Bulan," *Media Husada J. Nurs. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 33–39, 2021, doi: 10.33475/mhjns.v1i2.32.
- [13] S. Sartika, S. Dewi, D. Ramadhini, and Y. Aswan, "Efektifitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Ruang Perinatologi RSUD Inanta Kota Padangsidimpuan," *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 10, no. 1, pp. 170–175, 2021.